

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia, dikarenakan Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Kualitas Pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya yang nantinya diharapkan akan berguna di masa mendatang. Cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran disekolah yaitu dengan melihat proses belajar siswa.

Kegiatan utama dalam proses Pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 7) menyatakan bahwa:

Siswa adalah panentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar, salah satu indikator dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Baik tidaknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima oleh siswa”. Seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan dijadikannya akan tetapi guru harus mampu menerapkan strategi yang tepat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu jenjang Pendidikan yang dapat dilalui oleh peserta didik adalah jenjang Pendidikan menengah yang terdiri dari jenjang Pendidikan menengah pertama dan jenjang Pendidikan menengah atas. Bentuk jenjang pendidikan menengah atas, terdiri dari sekolah menengah atas (SMA), Madrasah aliah (MA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta.

SMK merupakan sekolah lanjutan dari jenjang Pendidikan menengah pertama. SMK mencetak peserta didik menjadi seorang individu yang siap terjun

kedunia kerja setelah mereka lulus di sekolah. Dalam UU NO. 20 tentang sistem Pendidikan nasional, terdapat jenjang Pendidikan berbentuk sekolah menengah

kejuruan (SMK) menyatakan: SMK adalah salah satu bentuk Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lulusan SMK dituntut untuk lebih unggul jika dibandingkan dengan lulusan SMA, mereka lebih dibekali dengan keterampilan khusus dan keahlian.

Di SMK, setiap individu akan dihadapkan pada berbagai program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja. Program keahlian Administrasi Perkantoran (AP) merupakan salah satu rumpun bidang keahlian SMK Bisnis dan Manajemen. Kearsipan merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seluruh siswa lulusan SMK bidang keahlian AP. Standar Kompetensi kearsipan dan Kompetensi dasar Mengidentifikasi Alat dan Bahan Kearsipan ini menuntut peserta didik mengetahui dan memahami alat dan bahan kearsipan.

Pada umumnya, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah cenderung berpusat pada guru. Guru memberikan materi kepada siswa namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa. Proses pembelajaran yang seharusnya adalah yang berfokus pada siswa, guru hanya menjadi pengelola, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai pengelola, guru menciptakan situasi dan kondisi kelas yang nyaman bagi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif. Adapun sebagai fasilitator, guru memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pendamping dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sedangkan sebagai evaluator guru mengevaluasi kinerja belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Masalah yang menarik dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Binawisata Lembang.

Guna memperkuat pernyataan bahwa hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Binawisata Lembang adalah rendah, dapat dilihat dari hasil Ujian akhir semesterberikut ini merupakan tabel hasil rekapitulasi nilai hasil ujian akhir semester kelas X pada tahun-tahun ajaran sebelumnya siswa program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan yang peneliti gambarkan pada tabel diawah ini:

Table 1.1

Rekapitulasi Nilai Kearsipan Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan

NO	TAHUN	KELAS	KKM	Jumlah Siswa	Belum Tuntas	Tuntas	Nilai Rata-rata kelas	Nilai Rata-rata per thn ajaran
					%	%		
1	2015/2016	X AP 1	75	40	40	60	70,4	70,6
		X AP 2		38	55,26	44,74	70,8	
2	2016/2017	X AP 1		40	32,50	67,50	66,7	72,8

		X AP 2		38	77,63	22,37	79		Sumber: Dokumen Tata Usaha
3	2017/2018	X AP 1		40	43,75	56,25	72,5	64,3	
		X AP 2		38	7,89	92,11	56,2		

SMK Bina Wisata Lembang (data diolah)

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kelas pada ranah pengetahuan , dalam lima tahun terakhir bersifat fluktuatif, dikarenakan rata-rata nilai yang di peroleh tiap setahun mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun, dimana pada tahun ajaran 2015/2016 ke tahun ajaran 2016/2017 mengalami kenaikan nilai rata-rata kelas dari 70,6 menjadi 72,8, berbeda dengan tahun ajaran 2016/2017 ketahun jaran 2017/2018 mengalami penurunan nilai rata-rata kelas dari 72,8 menjadi 64,3.

Nilai rata-rata kelas paling rendah terjadi pada tahun ajaran 2017/2018 dimana masing-masing kelas X memperoleh nilai yang belum optimal. X AP 1 memperoleh nilai rata-rata kelas 56,2 X AP 2.

Mencermati masih rendahnya hasil belajar siswa, memberikan indikasi bahwa belum optimalnya pembelajaran sehingga secara tidak langsung menggambarkan pula rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Jika permasalahanrendahnya hasilbelajar ini dibiarkan,tentukan menghawatirkan kondisi Pendidikan pada masa akan datang yang akan berdampak pada kualitas Pendidikan di Indonesia. Sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar siswa perlu segera diatasi, pihak-pihak terkait dalam Pendidikan tentunya

harus berupaya semaksimal mungkin agar selama tahun ajaran berlangsung tidak mengalami kenaikan presentase siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

Dalam upaya pemecahan masalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang muncul di SMK Binawisat Lembang maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang di kaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori Kotruktivisme dari Vygotsky (dalam Slavin, 2000, hlm. 256)

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka inti dari kajian penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa yang rendah di SMK Binawisata Lembang. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal siswa yang meliputi (faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan) serta faktor eksternal siswa yang meliputi (faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat). Dan berdasarkan kajian empirik terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diduga faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor sekolah yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam hal ini, guru lah yang berusaha menemukan sebuah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dan dapat memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang di anggap paling efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran yang sifatnya aktif adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajarandengan menggunakan kelompok kecil, dengan bekerja sama. Keberhasilan dari pembelajaran kooperatif ini adalah tergantung pada aktivitas anggota kelompok. Belajar dikatakan belum selesai ketika salah satu teman kelompok masih ada yang belum menguasai materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe example non example.

Mata Pelajaran Kearsipan Kopetensi Dasar Mengidentifikasi Alat kearsipan ini salah satu keahlian yang harus dikuasai siswa adalah pengetahuan tentang Alat-alat kearsipan dan mengidentifikasi alat kearsipan misalnya Filing Cabinet, karena fungsi dari Filing Cabinet itu sendiri adalah untuk menyimpan arsip/warkat yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup suatu organisasi atau perusahaan. Dalam mata pelajaran kearsipan seperti Kopetensi Dasar Mengidentifikasi Alat Kearsipan dimana didalamnya mempelajari mengenai alat-alat kearsipan seperti filing cabinet, lemari arsip, rotary, map arsip, folder, guide card, dan rak sortir dan sebagainya. Mengidentifikasi Alat dan Bahan Kearsipan sangat membutuhkan model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat mengidentifikasi alat kearsipan, mulai bentuk dan jenisnya. Dengan karakteristik kompetensi dasar yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mengambil model pembelajaran koperatif tipe example non example yang di duga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*), masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Example Non Examples pada Mata Pelajaran Kearsipan?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Kearsipan?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Example Non Examples* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Kearsipan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Example Non Examples pada Mata Pelajaran Kearsipan.
2. Memperoleh gambaran tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Kearsipan.
3. Memperoleh informasi perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Example Non Examples* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Konvensional pada Mata Pelajaran Kearsipan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan yang berhubungan dengan model pembelajaran, khususnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples*.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada guru dan sekolah mengenai model pembelajaran, sebab dengan pembendaharaan model pembelajaran yang variatif, dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai terhadap tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai kontribusi positif untuk memacu kreativitas.